
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMK

EkaYulianta

SMK Muhammadiyah 2 MoyudanKabupatenSleman

ekayulianta_oke@yahoo.com

Abstrak: Kajian utama penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan, dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Godean Sleman. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan kredibilitas dengan triangulasi. Analisis data penelitian deskripsi menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Godean memiliki manajemen pendidikan karakter yang lengkap dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah dan proses pembelajaran diantaranya diperoleh gambaran bahwa: pertama, perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari visi dan misi SMK, perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; kedua, pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian, penyusunan rencana pembelajaran dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; ketiga, evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut; serta keempat peningkatan mutu pendidikan dengan pengintegrasian dan penanaman nilai-nilai karakter siswa. SMK Negeri 1 Godean sebagai sekolah negeri dapat menjadi acuan dan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: manajemen, pendidikan karakter, mutu pendidikan

Abstract: The objective of this research was to describe the management of student character education in vocational high school, specific is to know about: the management plan, application, evaluation and quality of education. The method of this research is qualitative descriptive done within observation, documentation and interview. Credibility of the data done by triangulation. Analysis of description research data using the Miles and Huberman models. The results show that country vocational high school one Godean has a complete and integrated management of education character in activity of school and in the learning process: the first, vision and mission of vocational high school, the management plan had been done well by formulating objectives, strategic arrangement, deciding the policies, allocating Procedures, finance, and perfecting program; the second, the management application had been done well through the activities of organization and the application of students' character values; the third, the management evaluation was applied through the oriented activities into inspecting the program application, reflection, analysis and follow-up activities; and the fourth: enhancement quality of education. Country vocational high school one Godean as an can be a reference for other schools in the develop and quality of education.

Keywords: management, education character, quality of education

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk pewujudan dari seni dan budaya yang dinamis dan syaratakan perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Prioritas pendidikan sebagai kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa, diharapkan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Pendidikan karakter sudah menjadi kebutuhan dan cita-cita fundamental bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius atau beragama, di mana dalam setiap Agama diajarkan karakter atau akhlak mulia kepada pemeluknya.

Secara eksplisit dikatakan pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan antara lain membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta berakhlak mulia (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3). Faktor pendidikan karakter tidak hanya didorong oleh harapan, cita-cita dan undang-undang di atas, melainkan didorong juga oleh situasi dan kondisi jaman sekarang yang sedang mengalami perubahan tata nilai.

Tuntutan sosial dan keinginan mempertahankan harga diri di mata teman-teman sebaya telah mendorong kegiatan menyontek menjadi hal yang biasa dan wajib dilakukan. Nilai efektivitas telah menggantikan nilai kejujuran (Koesoema, 2015).

Hasil observasi awal di atas dikuatkan oleh penuturan Kepala Sekolah melalui wawancara informal yang dilakukan peneliti. Kepala Sekolah menegaskan bahwa SMK Negeri 1 Godean adalah sekolah yang menekankan pendidikan karakter, bahkan jauh sebelum pemerintah menyuarakan urgensi pendidikan karakter. Hal ini dilatarbelakangi oleh visi dari SMK Negeri 1 Godean yaitu “Menghasilkan Tamatan yang Kompeten, Siap Mengembangkan Diri serta Berbudi Pekerti yang Luhur”. Dari visi ini jelas terlihat bahwa SMK Negeri 1 Godean ini termasuk SMK yang menonjolkan pendidikan karakter baik dari siswanya maupun dari gurunya. Kepala Sekolah menambahkan bahwa dalam kegiatan pagi hari siswa tertib berjabat tangan dan salam pagi di depan lobi masuk sekolah. Setelah berada didalam kelas mereka tertib berdoa dan siap belajar. Selain itu nilai yang ditekankan adalah *respect* (menghormati/menghargai). Setiap komponen siswa, guru maupun pegawai berupaya untuk menghayati dan mewujudkan nilai *respect* ini.

Akan tetapi Kepala Sekolah mengakui ditengah-tengah upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini, terdapat beberapa persoalan mendasar, yaitu pertama tidak semua siswa berasal dari lingkungan keluarga yang harmonis. Banyak di antara mereka yang broken home, atau orang tuanya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”

Yogyakarta, 28 September 2019

bermasalah. Sehingga, kompensasi yang cenderung ke arah negatif seperti absensi, keterlambatan dan pembangkangan, dan lain-lain. Sering dilakukan oleh para siswa sekadar untuk mencari perhatian. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat menjaga kesinambungan pendidikan karakter yang ditekankan di sekolah. Sebaliknya keluarga yang bermasalah, dapat menyebabkan terputusnya sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang diterima siswa di sekolah.

Kata manajemen sering dihubungkan dengan istilah bahasa Italia *maneggiare* yang berarti ‘mengendalikan’. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti ‘kepemilikan kuda’ (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Berdasarkan etimologinya, istilah manajemen sebenarnya berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti ‘tangan’ dan *agere* yang berarti ‘melakukan’. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia.manajemen>, diakses 5 Maret 2019). Jadi, secara harafiah manajemen berarti mengatur, melaksanakan dan mengendalikan sesuatu.

Dalam perkembangannya, istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Harold Koontz dan Hein Weirich dalam Kambe (2006:2), mendefinisikan manajemen sebagai “proses mendisain dan memelihara lingkungan di mana orang-orang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien”. Sementara itu, Sanches dalam Kambe (2006:2), mendefinisikan manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”. Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Pembagian fungsi-fungsi manajemen ini bertujuan agar sistematis urutan pembahasannya lebih teratur, analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, dan sebagai pedoman bagi manajer dalam melaksanakan proses manajemen (Hasibuan, 2005).

Perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Gibson dalam Sagala (2010:56) mengemukakan pengertian perencanaan sebagai berikut “perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Proses pengorganisasian terdiri dari tiga langkah. *Pertama*, rincian seluruh tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. *Kedua*, pembagian beban pekerjaan untuk dilaksanakan oleh masing-masing orang yang dilibatkan. *Ketiga*, pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan setiap anggota menjadi kesatuan yang harmonis (Fattah, 2004).

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program sebagaimana telah ditentukan dalam kegiatan perencanaan agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule dan Saefulla, 2010).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Pengawasan bertujuan untuk memperoleh masukan apakah pelaksanaan dan hasil yang sudah dicapai sudah sesuai dengan perencanaan, apakah itu suatu keberhasilan ataupun kegagalan, bila belum sesuai target, dimana letak kelemahan, kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami (Kambey, 2006).

Istilah manajemen dalam arti luas dipahami sebagai suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan pendidikan, istilah manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu upaya mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis (Engkoswara dan Komariah, 2010).

Kata bahasa Inggris *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan, secara etimologis berasal dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Koesoema (2010:53) mengemukakan bahwa bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* dan *educere*. Kata *educare* memiliki konotasi ‘melatih’, ‘menjinakkan’, atau ‘menyuburkan’.

Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologis istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Wynne dalam Mulyasa (2011:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark ‘menandai’ dan memfokuskan pada bagaimana menerapkannilai-nilai kebaikan dalam tindakannya atau perilaku sehari-hari.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Kemendiknas (2010:12) karakter diartikan sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Berkarakter berarti “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Elkind dan Sweet dalam Kemendiknas (2010: 13) menyebutkan pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut nilai-nilai etika. Sementara itu menurut Ramli dalam Kemendiknas (2010), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Koesoema (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebenarnya dicetuskan pertama kali oleh pedagog Jerman F.W. Foerster (1869-1966). Foerster menyebutkan empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, *keteraturan interior* melalui mana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Kedua, *koherensi* yang memberikan keberanian melalui mana seseorang dapat mengakarkan diri teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Ketiga, *otonomi* atau kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan dari luar sehingga menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Keempat, *keteguhan dan kesetiaan*, yakni daya tahan seseorang untuk mengingini apa yang dipandang baik, sedangkan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output*, dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome*, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi yang didukung dengan wawancara dan studi dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball (Sugiyono, 2013: 15). Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam upaya mencapai mutu pendidikan SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti datang ke lokasi sudah diketahui oleh Kepala SMK Negeri 1 Godean. Peneliti datang di lokasi penelitian pada hari Rabu 19 Juni 2019 untuk meminta izin akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Godean secara informal, kemudian setelah pihak sekolah menyatakan menerima, peneliti kembali ke sekolah tanggal 20 Juni 2019 untuk menyerahkan surat pengantar dari Direktorat Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian, membuat jadwal pertemuan dan melaksanakan penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Godean yang beralamatkan di Kowanan Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan nomor telepon

(0274) 798274 dan mempunyai situs *website*: smkn1godean.net. Letak SMK Negeri 1 Godean berada di jalan yang mudah diakses dan ramai penduduk menjadi sentral SMK Negeri Sleman sebelah Barat. SMK Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMK Negeri favorit di Kabupaten Sleman dengan visi yaitu “Dihasilkan tamatan yang kompeten, berkecakapan abad ke-21, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.” Dari hal tersebut sudah terlihat penanaman karakter sejak dini di SMK Negeri 1 Godean. Adapun jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 2018/2019 adalah 958 siswa yang dibagi menjadi 30 rombel. Rata-rata tiap rombel diisi oleh 30 hingga 32 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata atau ucapan yang didapat melalui wawancara dan catatan yang didapat dari observasi pada subyek serta dokumentasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sumber primer dari penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri 1 Godean sebagai informan kunci. Sedangkan sumber sekunder yaitu informan pendukung/tambahan yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diperlukan, yaitu waka kurikulum, waka humas, guru serta siswa di SMK Negeri 1 Godean. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, antara lain yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan: (1) perencanaan pendidikan karakter, (2) pengorganisasian pendidikan karakter, (3) pelaksanaan pendidikan karakter, (4) pengawasan pendidikan karakter, dan (5) evaluasi pendidikan karakter, serta (6) mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Godean. Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah proses sistematis guna mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian (Ulfatin, 2015). Tahapan dalam analisis data yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah yakni kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). Uji keabsahan kredibilitas dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Analisis data penelitian deskripsi menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Proses perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 dilaksanakan melalui SPMI, yang langkahnya sebagai berikut: (1) Setelah adanya himbauan dari Kepala Dinas melalui pertemuan dan setelah itu Kepala Sekolah menyampaikan ke para wakil kepala sekolah guru dan staf yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan proposal program sekolah. Dimana penyusunan ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan yang lalu, terkadang juga melalui EDS serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah; (2) Hasil penyusunan tersebut disampaikan pada dewan pendidikan yang terdiri dari guru, komite sekolah dan perwakilan paguyuban melalui pertemuan serta pihak DUDI; (3) Ketika program telah disetujui, maka program tersebut akan dimasukkan ke dalam Buku 1 Kurikulum atau lebih jelasnya pada struktur

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

kurikulum dan mendapat tanda tangan resmi dari komite sekolah juga; (4) Otomatis ketika program tersebut sudah masuk ke dalam struktur kurikulum, maka akan masuk juga pada pengelolaan di 8 standar, terutama pada RPP guru; (5) Program ini juga akan merubah jadwal pelajaran baik 5 hari sekolah (LHS) maupun 6 hari masuk sekolah. Kemudian dari beberapa program tersebut muncul SOP kelas yang menyertakan kegiatan pembiasaan di kelas; dan (6) Setelah seluruh program siap, kemudian pihak sekolah menyampaikan program tersebut ke wali murid, terutama wali murid peserta didik baru.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

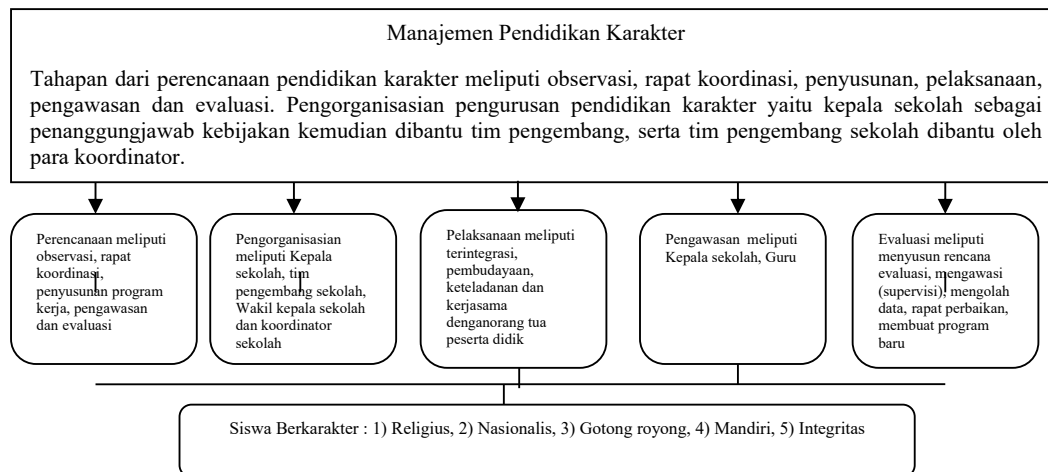
Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 dilaksanakan diterapkan pada 2 basis. Yakni berbasis kelas dengan kegiatannya adalah 1) membaca kitab suci, 2) kegiatan literasi, 3) kegiatan Pra KBM (menyanyi Lagu Indonesia Raya dan berdoa), 4) mengucapkan salam kepada guru di awal dan di akhir pembelajaran, dan 5) kebersihan kelas sebagai wujud budi pekerti luhur. Sedangkan untuk yang berbasis budaya sekolah diterapkan dengan beberapa kebiasaan utama seperti 1) bersalaman ketika bertemu guru, 2) turun dari sepeda ketika memasuki gerbang sekolah, 3) aturan keluar masuk sekolah dan kelas, 4) pelaksanaan upacara, 5) budaya 5S, 6) kegiatan keagamaan: sholat berjamaah, serta 7) program pentas seni budaya dan film.

Pengawasan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Pengawasan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya agar lebih baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan program kegiatan pendidikan karakter yang telah dilakukan. Apabila ada yang kurang berkenan maka kepala sekolah tidak segan-segan untuk menegur guna meningkatkan program agar kedepannya dapat lebih baik.

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Setelah dilakukannya pengawasan, tentunya tahap selanjutnya adalah evaluasi, guna untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Begitu pula dengan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean. Adapun kegiatan dalam evaluasi meliputi menyusun rencana evaluasi, disaat berlangsungnya kegiatan, kepala sekolah mengawasi (supervisi) guna mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta mengadakan rapat, untuk mencari solusi dari masalah tersebut, agar kegiatan selanjutnya dapat lebih baik. Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai evaluasi guna mencapai tujuan siswa berkarakter yang menerapkan lima nilai pendidikan karakter. Temuan manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Bagan Temuan Penelitian Manajemen Pendidikan Karakter

Pembahasan

Keterangan dan data-data yang diperoleh dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dimaknai melalui penjelasan yang mengarah pada rumusan masalah penelitian ini. Sehingga dapat diarahkan pada pencapaian tujuan penelitian yang berkenaan dengan deskripsi tentang manajemen pendidikan karakter dalam upaya mencapai mutu pendidikan SMK (studi deskriptif kualitatif di SMK Negeri 1 Godean) secara umum sudah dilakukan dengan baik dan terprogram. Selanjutnya dapat dibahas dengan penjelasan sebagai berikut :

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Rapat koordinasi dilakukan dengan pemilihan tim pengembang sekolah. Penyusunan program kerja dilaksanakan, dan dibantu oleh tim pengembang sekolah, wakil kepala sekolah serta koordinator inti. Setelah itu yakni pelaksanaan program yang diikuti oleh pengawasan, guna mengetahui proses kerja sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebelumnya, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan SMK agar lebih baik dari sebelumnya.

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Sagala, 2012). Oleh karena itu, perencanaan dikatakan efektif jika kepala sekolah melibatkan guru guna bekerja sama dalam upaya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

mengefektifkan program-program sekolah melalui usaha kolektif bersama guru guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter melibatkan beberapa pihak antara lain pendidik, tenaga pendidikan, komite, dan pengawas guna menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Serta memiliki tahapan perencanaan mulai dari observasi sampai dengan evaluasi guna mencapai tujuan program pendidikan karakter secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Lembaga sekolah membutuhkan organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik segala sesuatunya. Sebab, hal tersebut mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang ada. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Godean tentang manajemen pendidikan karakter, kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang sekolah, wakil kepala sekolah dan juga para koordinator.

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas dalam kondisi lingkungan guna mencapai tujuan sasaran tertentu (Terry dalam Hasibuan, 2011).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya pengorganisasian di SMK Negeri 1 Godean ini, kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah, tim manjerial sekolah dan juga koordinator sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean ini ialah terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, guna mengikuti program sekolah serta memberi dukungan atas berjalannya program penguatan pendidikan karakter tersebut.

Fungsi pelaksanaan ialah gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian (Amtu, 2013). Penekanan dari fungsi pelaksanaan yaitu penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Empat kegiatan tersebut saling berkesinambungan serta kontiyu, guna meningkatkan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean.

Pengawasan Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Proses pengawasan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean bersifat langsung. Artinya, kepala sekolah yang langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dikelas mengenai program pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik. Sedangkan untuk guru, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penilaian tingkat pengelolaan kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Amtu, 2013).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan program pendidikan karakter yang telah dilakukan.

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Setelah dilakukannya pengawasan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi, guna memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Begitu pula dengan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean. Adapun kegiatan dalam evaluasi meliputi: (1) menyusun rencana evaluasi, (2) kepala sekolah mengawasi atau melakukan supervisi dan monitoring, (3) mengolah dan menganalisis data, (4) mengadakan rapat, guna mencari solusi dari masalah tersebut, agar di kegiatan selanjutnya dapat lebih baik, (5) menginformasikan dan sosialisasi terhadap pihak DU DI, internal maupun eksternal sekolah.

Hakikat evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin dan Machali, 2012). Tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta memperoleh solusi atas hambatan yang dialami (Fattah, 2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Evaluasi program pendidikan karakter memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Rapat koordinasi dilakukan untuk pemilihan tim, yang disebut tim pengembang sekolah. penyusunan program kerja dilaksanakan, dan dibantu oleh tim pengembang sekolah serta koordinator inti. Setelah itu yakni pelaksanaan program yang diikuti oleh

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

pengawasan, guna mengetahui proses kerja sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebelumnya, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya, (2) pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya pengorganisasian di SMK Negeri 1 Godean ini, kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Empat kegiatan tersebut saling berkesinambungan serta kontinyu, guna meningkatkan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean, (4) proses pengawasan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean ini bersifat langsung. Artinya, kepala sekolah yang langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dikelas mengenai program pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik. Sedangkan untuk guru, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung, (5) evaluasi program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Godean memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. (6) Pendidikan karakter yang dijalankan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik dan tepat dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri Godean secara optimal.

Saran

Penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter dalam upaya mencapai mutu pendidikan SMK merupakan sebagian kecil dari penelitian untuk penanaman nilai budaya sekolah dan pembentukan karakter peserta didik. Peneliti lain dapat melengkapi penelitian ini dengan fokus penelitian pada manajemen pembentukan karakter, manajemen kepala sekolah, kinerja guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan, prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Tahun 2018, *Volume 1 Nomor, September 2018*. ISSN 2615-8574
- Engkoswara dan Komariah Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi. Jurnal Manajer Pendidikan. *Tahun 2015, Nomor 5, November 2015, hlm. 629-636*
- Hasibuan, M, S. P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kambey, Daniel C. 2006. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*. Manado: Tri Ganesha Nusantara.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Mutu Pendidikan . 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Sagala, Syaiful, 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, I. & Wiyono, B. B. 2012. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 23(5): hlm 430.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.